

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan anak prasekolah tengah mendapatkan perhatian serius terutama dari pemerintah. Hal ini baru didasari bahwa merekalah yang akan menjadi penerus tangguh, oleh karena itu diperlukan upaya pengembangan anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan.¹ Pada dasarnya anak itu dilahirkan dengan keinginan untuk belajar. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Namun belajar adalah sebuah proses dimana anak diharuskan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna dan bisa mengaktifkan anak adalah pembelajaran yang berdasarkan pengalaman belajar yang mengesankan. Misalnya cara berkomunikasi dengan orang lain dan berlatih untuk bekerja sama, serta belajar bergaul dengan cara terlibat dalam sebuah percakapan .

Bahasa adalah alat komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa berkembang apabila orang tua, keluarga, lingkungan rumah dan sekolah selalu memberikan motivasi untuk belajar berkomunikasi. Seiring dengan perkembangan fisik mental intelektual maka dibutuhkan motivasi anak dalam belajar baik sendiri maupun bersama teman-temannya untuk mengembangkan potensinya masing-masing dalam proses belajar . Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan adanya

¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Lentera, 2008), 1.

motivasi belajar anak –anak cenderung belajar lebih baik, memudahkan sistem pembelajaran yang efektif, menghemat waktu secara efisien, serta mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam bertindak, anak tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Anak yang mempunyai motivasi belajar mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan. Pembelajaran dimana siswa hanya duduk tenang dan mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan memang agak sulit.

Berdasarkan observasi di kelompok B-1 di TK Kusuma Mulia Wonorejo sebelum penelitian, pembelajaran cenderung berupa pembelajaran yang *Teacher Centered*. Pembelajaran yang bersifat searah ini membuat anak selalu bergantung pada guru. Sehingga selama proses belajar mengajar anak cenderung pasif saat mengikuti pelajaran. Akibatnya, pada saat pembelajaran berlangsung sebagian anak tidak memperhatikan penjelasan guru, anak tidak berani mengemukakan pendapatnya serta malas bertanya. Saat guru memberikan penugasan, nampak anak tidak bersemangat bahkan tidak serius dalam mengerjakan tugas.

Hasilnya siswa menjadi cepat bosan, kurang berkonsentrasi, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam sistem pembelajaran. Terkait belum optimalnya motivasi belajar siswa, maka perlu adanya pemilihan model pembelajaran dengan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah model *Cooperative Learning*. Jenis pembelajaran *Cooperative Learning* yang dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Mengurutkan Angka. Metode *Cooperative Learning* tipe *Kepala Bernomor Mengurutkan Angka* adalah suatu model pembelajaran dimana anak di bagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok di beri nomor urut. Selanjutnya, guru meminta setiap kelompok untuk saling bekerjasama. Sehingga setiap anggota kelompok mampu memutuskan jawaban yang dianggap benar. Metode Kepala Bernomor Mengurutkan Angka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak, karena dengan metode ini anak dapat belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Metode tersebut diatas dipilih karena memudahkan pembagian tugas. Kelebihan metode ini adalah setiap anak menjadi siap dalam belajar, anak dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, serta dapat bertukar pikiran dengan anak lain. Pembelajaran melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head* pada materi membuat anak didik lebih paham dengan materi yang di pelajari, membuat anak lebih aktif, kemampuan anak lebih tereksplorasi dan anak mampu bersaing sehingga semangat belajar siswa lebih tinggi, dan tujuan pembelajaran akan dapat tercapai sesuai kebutuhan.² Oleh karena itu, setelah menguraikan apa itu motivasi belajar perlu kita ketahui pula apa yang dimaksud dengan belajar. Untuk lebih jelasnya penulis akan mengemukakan pendapat para ahli:³

² Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur, dan model terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 403

³ <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-motivasi-belajar/>, diakses pada 27 Maret 2013.

1. Soeryabrata (1984) mengemukakan bahwa belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja.
2. Slameto (1991) Mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Setelah penulis menguraikan definisi motivasi belajar dan belajar maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar, sedangkan belajar itu sendiri adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu melalui suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang kondisi-kondisi tertentu dapat diamati, diubah, dan dikontrol.

Berdasarkan uraian diatas, model pembelajaran *Cooperative Learning* Kepala Bernomor mengurutkan angka bisa diterapkan di TK Kusuma Mulia Wonorejo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak melalui *Cooperative Learning* Kepala Bernomor Kelompok B di TK Kusuma Mulia Wonorejo Ngadiluwih Kediri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head* di TK Kusuma Mulia Wonorejo Ngadiluwih ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi siswa melalui penerapan metode *Cooperative Learning Numbered Head* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head* di TK Kuisuma Wonorejo Ngadiluwih.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui metode *Cooperative Learning Numbered Head*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Membantu guru dalam mengoptimalkan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* Kepala Bernomor (*Numbered Head*) mengurutkan angka
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.
2. Bagi Anak Didik
 - a. Membantu anak dalam meningkatkan keaktifan belajar.
 - b. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi anak dalam memahami

materi melalui metode *Cooperative Learning* Kepala Bernomor Mengurutkan Angka.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan terhadap sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja dan kreativitas di dunia pendidikan agar berhasil mewujudkan pembelajaran yang sukses sesuai yang diharapkan.